

URGENSI MANAJEMEN DALAM BISNIS ISLAM

Fuad Riyadi

Dosen STAIN Kudus

Abstract

In Islamic business, management serve as the basic elements that lways exist and attached to the business processes that will be used as eference by managers in carrying out activities to achieve goals. Urgency of management in a business that is designed includes five functions: planning (planning), organizing (organizing), actuating (mobilization), controlling (control), evaluating (evaluation), coordinating (coordination), motivating (motivation) and leading (leadership). So there are seven function from the management perspective of Islam. Business in Islam also aims to achieve four main things: (1) the target results: profit-material and non-material benefits, (2) growth, (3) sustainability, (4) blessing.

Key words : Management, Islamic bisnis, transaction

A. Pendahuluan

Bisnis telah menjadi aktifitas manusia setiap hari. Transaksi dalam memenuhi hajat primer, sekunder maupun tersier sulit dilepaskan dari unsur bisnis. Bahkan, kalau merujuk pada sejarah kehidupan manusia, tahap demi tahap mampu membentuk tatanan yang perspektif dalam aktifitas memenuhi hajat sesuai dengan situasi dan kondisinya. Tatanan kehidupan yang tertata baik dan terarah merupakan sendi-sendi manajemen yang tidak bisa terpisahkan dengan kehidupan manusia.

Tatanan kehidupan manusia dari berbagai bentuknya secara serta merta tidak akan terlepas dengan yang namanya manajemen dari bentuk dan keadaan yang multi dimensi. Tentunya manajemen menjadi keniscayaan bagi kehidupan manusia untuk selalu diinovasi sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga manajemen bisa memberi manfaat yang lebih baik.

Akhirnya, manajemen menjadi kata yang sedemikian populernya diperbincangkan di mana-mana, dari mulai ruang-

ruang perkuliahan, arena seminar, media massa, rapat-rapat perusahaan, sidang kabinet hingga percakapan di teras-teras kafe.

Demam mengenai topik manajemen baik sebagai bahan diskusi formal atau sekedar snobisme pribadi tengah melanda kehidupan kita. Dari hari ke hari, semua kalangan di negeri ini mulai terbiasa membicarakan manajemen dengan pemaknaannya masing-masing, walaupun disadari ataupun tidak, manajemen masih tetap merebak di mana-mana. (Faisal Afif, 2003: 1).

Problem kemanusiaan yang semakin mengental untuk pengetahuan yang dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam. Salah satunya adalah pemberian roh atau semangat keberagamaan pada manajemen yang digunakan pada berbagai instansi pemerintah maupun swasta, bisnis, organisasi, lembaga, perusahaan maupun individu dalam pengelolaan kehidupan agar lebih baik dan menuju lebih maju.

Salah satu upaya melakukannya adalah mengubah paradigma pemikiran yang selama ini materialistis berupa menjadi idealis, yang sebelumnya hedonis menjadi etis, dan yang sebelumnya menghujat nilai-nilai ketuhanan berubah menjadi lebih agamis. (Undang Ahmad Kamaludin, 2010:19)

Islam mengatur hubungan yang kuat antara akhlaq, akidah, ibadah dan muamalat. Aspek muamalahlah merupakan aturan main bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sosial, sekaligus merupakan dasar untuk membangun sistem perekonomian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ajaran muamalah akan menahan manusia dari menghalalkan segala cara untuk mencari rezeki. Muamalah mengajarkan manusia untuk mencari rezeki secara halal dan baik.

Definisi Manajemen

Manajemen menjadi sangat penting artinya dari segala aspek kehidupan. Karena itu manajemen menjadi icon yang urgen baik secara individual maupun secara kelompok. Para pakar manajemen memberikan definisi yang beragam walaupun substansi dan esensinya bermuara pada satu titik temu.

Pengertian manajemen yang paling sederhana disimpulkan sebagai, “seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang

dilakukan oleh orang lain.”

Istilah *manajemen* sendiri berasal dari bahasa Perancis kuno, *management*, yang memiliki arti seni pelaksanaan dan pengaturan. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Mary Parker Follet, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni penyelesaian pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Istilah manajemen, terjemahannya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman. Selanjutnya, bila kita mempelajari literature manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu :

1. Manajemen sebagai suatu proses
2. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen,
3. Manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu pengetahuan (*science*) (M. Manulang, 1981: 107)

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi sesuai dengan jadwal. (Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian dan Muhammad Alfian, 2010: 27)

Menurut James A.F. Stoner yang dikutip oleh Subandi manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Agus Sabardi: 5)

Manajemen diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. (Nanang Fatah, 2006:1)

Dalam konteks Islam manajemen disebut juga dengan (*سياسة- إدارة - تدبير*) yang bersal dari lafadz (*سأس - أدار - دبر*). Menurut S. Mahmud Al-Hawary manajemen (Al-Idarah) ialah;

تَرادفًا هي تَرْعَم لِبَا نِيَا بَهْدَت تَرْعَمُو كَلَاشَا تَبَلَا اِبْتِهَج تَرْعَمُو يَوْفَلَا

لمواعلاو تبلا ضررعن، ادا قرعم تهنبا فرصتا لك اباو كرخ تهاطلاو ترحابا
تهالنبو نووبو عايش، في التحرم باهلذا لبا كانه.

Artinya: manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan, dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.

Dari *ta'rif* di atas memberi gambaran bahwa manajemen merupakan kegiatan, proses dan prosedur tertentu untuk mencapai tujuan akhir secara maksimal dengan bekerja sama sesuai jobnya masing-masing. Maka kebersamaan dan tujuan akhirlah yang menjadi fokus utama. (<https://hefniy.wordpress.com/2008/10/06/manajemen-dalam-perspektif-islam/>)

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan mencapai tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama perlunya adanya manajemen: 1. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi, 2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, saran-saran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti karyawan, manajemen, pelanggan. 3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas. (Heri Sudarsono, 2002: 6-7).

B. Pembahasan

Bisnis termasuk kata yang sering digunakan orang, namun tidak semuanya memahami kata bisnis secara tepat dan proporsional. Hughes dan Kapoor seperti dikutip oleh Buchari Alma menjelaskan bahwa bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Nur Ahmad Fadhil dan Azhari Akmal, 2001:15).

Lebih ringkas dari itu Brown dan Petrello menyebut bisnis adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana bisnis adalah lembaga yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bisnis ialah usaha komersial di dunia perdagangan, bidang usaha, usaha dagang (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2001: 157).

Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. (Akhamad Nur Zaroni, 2007: 176).

Menurut Anoraga dan Soegiastuti di dalam buku Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfa, bisnis memiliki makna dasar sebagai "the buying and selling of goods and services". Adapun dalam pandangan Straub dan Attner, bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit.

Dari definisi Dapat disimpulkan bahwa suatu organisasi atau pelaku bisnis akan melakukan aktifitas bisnis dalam bentuk: 1. Memproduksi dan atau mendistribusi barang atau jasa, 2. Mencari profit Mencoba memuaskan keinginan konsumen. (Akhamad Nur Zaroni, 2007: 176).

Robert J Hughes dan Jeck R. Kapoor yang dikutip oleh Bambang Subandi¹³ di dalam penelitiannya, bisnis adalah suatu kegiatan individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Definisi di atas lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka kegiatan lembaga bisnis juga meningkat untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba. Lembaga bisnis yang dimaksud umumnya dapat diklasifikasikan dalam tiga hal: 1. Usaha perseorangan kecil-kecilan, 2. Usaha perusahaan besar, seperti pabrik, hotel

dan sebagainya, 3. Usaha dalam bidang struktur ekonomi Negara. (Akhamad Nur Zaroni, 2007: 66).

Dalam Islam, bisnis merupakan salah satu dari sekian jalan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Artinya Allah SWT telah memberikan arahan bagi hamba-Nya untuk melakukan bisnis. Dalam Islam sendiri terdapat aturan maupun etika dalam melakukan bisnis. Kita sudah diberikan contoh riil oleh Rasulullah SAW.

Definisi Bisnis

Ada beberapa term dalam al-Quran yang berkaitan dengan konsep bisnis. Di antaranya adalah kata : Al-Tijarah, Al-Bai'u, Tadayantum dan Isytara. Terma tijarah berasal dari kata dasar *t-j-r*, *Tajara*, *Tajran Wa Tijaratan*, yang bermakna berdagang, berniaga, *At-Tijaratun Walmutjar*; perdagangan atau perniagaan, *Attijariyyu Wal Mutjariyyu*; yang berarti mengenai perdagangan atau perniagaan.

Kata bisnis atau *tijarah* di masyarakat lebih popular dengan kata jual beli, di dalam bahasa Arab secara etimologis berasal dari kata *al bay'u* (البيع) dan *al syirā* (شراء) yang berarti mengambil sesuatu dan memberi sesuatu, sedang secara terminologis para fuqaha memberikan definisi jual beli dalam banyak pengertian yang mengacu pada satu kesimpulan bahwa jual beli adalah, "*Menukar suatu benda seimbang dengan harta benda yang lain yang keduanya boleh (ditasharrufkan) dikendalikan dengan ijab qabul menurut cara yang dihalalkan oleh syara'*". Term ini memberikan pengertian jual beli dalam arti ekonomi, yaitu adanya pertukaran komoditas dengan nilai kompensasi tertentu.

Akan tetapi bila melihat kepada Al Qur'an, jual beli atau perdagangan mencakup pengertian yang eskatologis. Kata Jual beli bukan hanya digunakan untuk menunjukkan aktivitas bisnis pertukaran barang atau produk tertentu. Jual beli dapat berarti "*keyakinan, keta'atan, berinfaq dan jihād fi sabi'llāh*, (QS. ash Shaff [61]: (10-12), al Baqarah [2]: 254, at Taūbah [5]: 111) . (Jusmaliani, 2008: 26).

Urgensi Manajemen Dalam Bisnis Islam

Pada dasarnya ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah juga ijma' lama banyak mengajarkan

tentang kehidupan yang serba terarah dan teratur. Dalam pelaksanaan shalat yang menjadi icon paling sakral dalam Islam merupakan contoh konkrit adanya manajemen yang mengarah kepada keteraturan. Puasa, haji dan amaliyah lainnya merupakan pelaksanaan manajemen yang monomintal.

Rasul Muhammad SAW Sebagai interpretasi riil Al Qur'an adalah sosok manajer yang handal, mengimplementasikan nilai-nilai manajemen modern dalam kehidupan dan praktik bisnis yang mendahului masanya. Jauh sebelum para ahli bisnis modern seperti Frederick W. Taylor dan Henry Fayol pada abad ke-19 mengangkat prinsip manajemen sebagai sebuah disiplin ilmu, Berdasarkan prinsip-prinsip manajemen modern, Rasulullah SAW telah dengan sangat baik mengelola proses transaksi dan hubungan bisnis dengan seluruh elemen bisnis serta pihak yang terlihat di dalamnya.

Sebelum Dunia Barat menyebarkan ilmu manajemen yang mereka temukan terlebih dahulu Islam sudah menjelaskan manajemen bisnis yang baik yang telah diimplementasikan oleh baginda Rasullullah. Kesuksesan Rasulullah SAW itu sudah banyak dibahas dan diulas oleh para ahli sejarah Islam maupun Barat. Padahal manajemen bisnis yang dijalankan Rasulullah SAW hingga kini maupun di masa mendatang akan selalu relevan diterapkan dalam bisnis modern.

Setelah kakeknya yang merawat Muhammad SAW sejak bayi wafat, seorang pamannya yang bernama Abu Thalib lalu merawatnya. Abu Thalib yang sangat menyayangi Muhammad SAW sebagaimana anaknya sendiri adalah seorang pedagang. Tidak heran jika beliau telah pandai berdagang sejak berusia belasan tahun. Kesuksesan Rasulullah SAW dalam bisnis tidak terlepas dari kejujuran yang mendarah daging dalam sosoknya.

Selain itu, Muhammad SAW juga dikenal sangat teguh memegang kepercayaan (amanah) dan tidak pernah sekali-kali mengkhianati kepercayaan itu. Menurut sejarah, telah tercatat bahwa Muhammad SAW melakukan lawatan bisnis ke luar negeri sebanyak 6 kali di antaranya ke Syam (Suriah), Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif Islam. Manajemen itu telah ada paling tidak ketika Allah menciptakan alam beserta isinya. Unsur-unsur manajemen dalam pembuatan alam serta makhluk-

mahluknya lainnya tidak terlepas dengan manajemen langit. Ketika Nabi Adam sebagai khalifah memimpin alam raya ini telah melaksanakan unsur-unsur manajemen tersebut.

Tingkatan Manajemen

Bila dilihat dari tingkatan dalam organisasi, manajemen dibagi menjadi tiga golongan yang berbeda yaitu:

1. Manajer lini garis-pertama (first line) adalah tingkatan manajemen paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional. Dan mereka tidak membawahi manajer yang lain.
2. Manajer menengah (middle manager) adalah manajemen menengah dapat meliputi beberapa tingkatan dalam suatu organisasi. Para manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan para manajer lainnya kadang-kadang juga karyawan operasional.
3. Manajer Puncak (top manager) terdiri dari kelompok yang relatif kecil, manager puncak bertanggung jawab atas manajemen keseluruhan dari organisasi (Heri Sudarsono, 2002:6-7).

Peran Manajemen

Dalam bisnis Islam, manajemen berperan sebagai elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat pada proses bisnis yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Urgensi manajemen dalam bisnis yang dirancang meliputi lima fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi. Selain lima fungsi tersebut ada yang menambahkan coordination, motivasi dan leading. Sehingga ada tujuh fungsi dari manajemen perspektif Islam.

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah pemikiran apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara seluruh dengan cara yang terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Oleh karena itu perubahan hendak dilakukan agar sampai pada tujuan dengan efektif dan efisien yang harus direncanakan terlebih dahulu.

Dalam Bahasa Arab Planning (Perencanaan) disebut dengan التخطيط yaitu perencanaan/ gambaran dari sesuatu

kegiatan yang akan datang dengan waktu, metode tertentu.

Menurut Becker (2000) Perencanaan sebenarnya adalah suatu cara “rasional” untuk mempersiapkan masa depan (Rustiadi, 2008: 339). Sedangkan menurut Alder (1999) dalam menyatakan bahwa :

“Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Sebagian kalangan berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu aktivitas yang dibatasi oleh lingkup waktu tertentu, sehingga perencanaan, lebih jauh diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu. Artinya perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dengan demikian, proses perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan (kapasitas) kita untuk mencapainya kemudian memilih arah-arah terbaik serta memilih langkah-langkah untuk mencapainya.” (Rustiadi, 2008: 339)

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan *itqan*, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT tentang perubahan yang maknanya:

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³⁰ (Q.S. Ar-Ra’d: 11)

Perubahan tak akan terjadi jika tidak diawali dari diri sendiri. Kehidupan baik dalam berbisnis maupun lainnya akan bertransformasi ke arah positif jika dengan perencanaan yang

baik.

Di ayat lain Allah berfirman,

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Hasyr: 18)

Di ayat lain Allah berfirman,

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap. (Al Insyirah;7-8)

Selain Al Qur'an ada hadits Nabi SAW secara eksplisit menekankan adanya planning dalam lima perkara, dalam riwayat imam Hakim tatkala Nabi SAW menasehati seseorang:

ننغ اسخم لبين سخم ككباش لبين كمره كتمرجو لبين كمتس كانغو لبين كرتق
كغرفو لبين كغ كناحو لبين كتوم

Artinya: Jagalah olehmu lima perkara sebelum datang lima perkara yang lainnya, jaga masa mudamu sebelum tuamu, jaga masa sehatmu sebelum datang waktu sakit, jaga masa kayamu sebelum jatuh miskin, jaga masa lapangmu sebelum sempit, dan jaga masa hidupmu sebelum datang kematian". (Mustadrok Hakim kitab roqooq :4/306)

Hadits diatas mengisyaratkan agar manusia membuat planning yang jelas untuk masa depannya.

b. Organizing (organisasi)

Organization atau organisasi dalam bahasa Arab disebut dengan التنظيم. Tandhim merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Organizing (organisasi) juga difahami adanya dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online, organisasi adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu; 2 kelompok

kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. (<http://kbbi.web.id/organisasi>)

Dalam surat Ali Imran Allah berfirman:

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan... (Q.S. Ali Imran; 103)

Ayat diatas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaknya bersatu-padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita dalam satu payung organisasi yang dimaksud. Organisasi yang baik mengayomi anggotanya sebagai saudara. Allah berfirman:

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara.

Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al Hujurat: 10)

Kinerja bersama dalam organisasi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menyatukan langkah yang berbeda tersebut perlu ketelatenan mengorganisir sehingga bisa berkompetitif dalam berkarya. Disamping ayat di atas, Sayyidina Ali bin Abi Thalib membuat statemen yang terkenal yaitu:

Artinya: kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi dengan baik.

Statemen sahabat Ali RA. merupakan pernyataan yang realistis untuk dijadikan rujukan umat Islam. Hancurnya suatu institusi yang terjadi saat ini karena belum berjalannya ranah organisasi dengan menggunakan manajemen yang benar secara maksimal.

Seorang muslim yang bertauhid berorganisasi ia selalu mendasarkannya pada perintah Allah SWT. Bahkan sesungguhnya kaum muslim harus tetap bekerja sama. Allah SWT berfirman:

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhmusuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu

karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S. Ali 'Imron: 103)

c. Actuating (penggerakan)

Merupakan proses manajemen yang mengarahkan dan memotivasi tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan (Bisri, 2005: 56). Actuating dapat diartikan penggerakan anggota kelompok demikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Actuating merupakan fungsi manajemen secara langsung berusaha merelasikan keinginan-keinginan organisasi sehingga dalam aktifitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijaksanaan dalam mengatur dan mendorong agar bersedia agar melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi tersebut.

Menggerakkan (actuating) menurut Tery berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin.

d. Controlling (pengawasan)

Controlling adalah upaya agar tindakan yang dilaksanakan terkendalikan dan sesuai dengan instruksi, rencana, petunjuk, pedoman sertaketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama. Pengendalian atau pengawasan pelaksanaan bisnis pada hakekatnya dilaksanakan untuk mengawasi dan mengetahui sampai di mana usaha bisnis yang sudah dilakukan oleh tiap pelaksana bisnis sejalan dengan tugas-tugas yang telah diberikan (Akhmad Nur Zaroni, 2007: 176)

Dalam bahasa Arab controlling atau pengawasan disebut (الرقابة), pengamatan dan penelitian terhadap jalannya planning. Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Pelaku bisnis merasa selalu diawasi Allah, sehingga hal itu yang mengantar pada kejujuran. Allah berfirman:

Artinya: Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (Q.S. Qaaf: 18)

Bahkan dalam Al Qur'an lebih tegas menunjukkan kedekatan Allah dengan hambanya:

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya (Q.S. Qaaf: 18).

Dalah hal bisnis, manajer bertanggung jawab untuk mengontrol pegawainya. Jika pegawai memiliki norma dan etika bisnis secara Islam, tentu memudahkan manajer dalam controlling.

Apalagi Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi secara universal. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik. Dalam ayat yang lain Allah menjelaskan bahwa kontrol yang utama ialah dari Allah SWT.

Dalam konteks ayat-ayat dia atas, sebenarnya sangat cukup sebagai konsep kontrol yang sangat efektif untuk diaplikasikan. Memahami dan membumikan konteks ayat ini menjadi hal yang sangat urgen. Para pelaksana institusi akan melaksanakan tugasnya dengan konsisten sesuai dengan sesuatu yang diembannya, bahkan lebih-lebih meningkatkan spirit lagi karena mereka menganggap bahwa setiap tugas pertanggung jawaban yang paling utama adalah kepada Sang Khaliq yang mengetahui segala yang diperbuat oleh makhluk-Nya.

e. Evaluating (evaluasi)

Pengevaluasian adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan sebuah masalah yang ada di dalam operasional perusahaan kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar (Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfan: 34)

Evaluasi (bahasa Inggris: *Evaluation*) adalah proses penilaian (Curtis, Dan B; Floyd, James J.; Winsor, Jerry L.,1996: 414). Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan eektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai analisis situasi program berikutnya.

Terdapat urutan atau proses yang mendasari sebelum melakukan evaluasi, yakni:

1. Mengembangkan konsep dan mengadakan penelitian awal. Konsep perlu direncanakan secara matang sebelum diadakan eksekusi pesan dan perlu diadakan uji coba untuk mengecek kesesuaian antara draft yang dibuat dengan eksekusi pesannya.
2. Dengan uji coba yang dilakukan, pengevaluasi mencoba mencari tanggapan dari khalayak. Tanggapan dari khalayak ini penting untuk mengukur efektifitas pesan yang disampaikan. (Wikipedia.html)

f. Coordination (koordinasi)

Dalam menggerakkan roda bisnis perlu adanya koordinasi yang baik. Koordinasi dalam bahasa arab di kenal dengan (التنسيق), yaitu upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan planning dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan.

g. Motivation (motivasi)

Dalam Wikipedia, Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan.

Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan teori Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah 'alasan' yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya

yang sekarang. Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang seringkali disamakan dengan 'semangat', seperti contoh dalam percakapan "saya ingin anak saya memiliki motivasi yang tinggi". Statemen ini bisa diartikan orang tua tersebut menginginkan anaknya memiliki semangat belajar yang tinggi. Maka, perlu dipahami bahwa ada perbedaan penggunaan istilah motivasi di masyarakat. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, dan ada juga yang mengartikan motivasi sama dengan semangat.

Dalam hubungan antara motivasi dan intensitas, intensitas terkait dengan seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi. Sebaliknya elemen yang terakhir, ketekunan, merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya (Motivasi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.html).

Dalam Islam motivation atau motivasi dikenal dengan (ترغيب) atau, menggerakkan kinerja semaksimal mungkin dengan hati sukarela. Masalah yang berhubungan dengan motivasi Allah telah berfirman;

Artinya: Dan bahwasanya mausia tiada memperoleh selain dari apa yang telah diusahakannya. (Q.S. An-Najm; 39)

Dalam ayat yang lain Allah berfirman:

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra'du; 11)

Dari dua ayat tersebut di atas berimplikasi adanya motivasi untuk selalu berusaha dan merubah keadaan. Dengan adanya usaha dan adanya upaya merubah keadaan ke rarah yang lebih baik akan mengantarkan kepada tujuan dan kesuksesan yang nyata. Dalam sebuah kata hikmah disebutkan (من جد وجد), maksudnya: Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti mendapatkan. Di samping itu Allah berfirman yang ada kaitannya dengan motivasi:

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)

nya pula. (Q.S. Az-Zalzalah; 7-8)

Dari uraian di atas merupakan bentuk anjuran Islam bagi umat manusia untuk memiliki motivasi dalam menjalani hidup. Dengan tingginya semangat dan motivasi sebagai modal awal dalam meraih kehidupan yang lebih cerah dan terarah. Dengan demikian bahwa planning yang menjadi acuan utama akan dengan mudah untuk bisa direalisasikan, karena dengan berdasarkan agama, motivasi manusia tidak sekedar hanya tumenyelesaikan ntutan duniawi saja, tetapi juga terhadap pertanggung jawaban ukhrawinya.

h. Leading (khilafah/kepemimpinan)

Yakni mengatur, memimpin segala aktifitas kepada tujuan. Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist banyak membahas tentang kepemimpinan. Diantaranya firman Allah SWT dalam surat Al-An'am sebagai berikut:

Artinya : Dialah yang menetapkan kamu menjadi penguasa di muka bumi, dan ditinggikan-Nya sebagian kamu atas sebagian yang lain berapa derajat, sebagai cobaan bagimu tentang semua yang diberikan-Nya kepadamu.... (Q.S. Al-An'am; 165)

Selain dalam Al-Qur'an, Al-Hadist juga banyak yang membahas tentang kepemimpinan, diantaranya:

Artinya: Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan diminta ertanggungjawaban mengenai orang yangyang kamu pimpin. (HR Muslim) (Al-Jadid, Al Asri :1968)

Dalam konsep ajaran Islam bahwa pemimpin tidak hanya terfokus kepada seorang yang memimpin institusi formal dan non formal. Tuntutan Islam lebih universal bahwa kepemimpinan itu lebih spesifik lagi kepada setiap manusia yang hidup ia sebagai pemimpin, baik memimpin dirinya maupun kelompoknya. Dengan demikian, kepemimpinan dalam ajaran Islam dimulai dari setiap individu. Setiap orang harus bisa memimpin dirinya dari taqarrub kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya. Apabila manusia sudah bisa memimpin orang lain. Disamping itu pertanggungjawaban pemimpin dalam konteks Islam tidak serta merta hanya kepada sesama manusia, tetapi yang paling utama adalah pertanggungjawaban kepada Khaliknya. (Zainarti, Jurnal Iqra', 2014)

Tujuan Manajemen Bisnis

Bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat hal utama : (1) target hasil: profit-materi dan benefit-non materi, (2) pertumbuhan, (3) keberlangsungan, (4) keberkahan. (Akhmad Nur Zaroni, 2007: 176)

- a. Target hasil: profit-materi dan *benefit-nonmateri* artinya bahwa bisnis tidak hanya untuk mencari profit (*qimah madiyah* atau nilai materi) setinggi tingginya tetapi juga harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat) non materi kepada internal organisasi perusahaan eksternal (lingkungan), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya.
- b. Benefit, yang dimaksudkan tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, tetapi juga dapat bersifat non materi. Islam memandang bahwa tujuan suatu perbuatan baik tidak hanya berorientasi pada *qimah madiyah*. Masih ada tiga orientasi lainnya, yakni *qimah isnaniyah*, *qimah khuluqiyah* dan *qimah ruhiyah*. Dengan *qimah insaniyah*, berarti pengelola berusaha memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan melalui kesempatan kerja, bantuan sosial (sedekah) dan bantuan lainnya. *Qimah khuluqiyah*, mengandung pengertian bahwa nilai-nilai akhlak mulia menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktivitas bisnis sehingga tercipta hubungan persaudaraan yang Islami, bukan sekedar hubungan fungsional atau profesional. Sementara itu *qimah ruhiyah* berarti aktivitas dijadikan sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Ganjar Isnawan, 2012: 10-11).
- c. Pertumbuhan, jika profit materi dan profit non materi telah diraih, perusahaan harus berupaya menjaga pertumbuhan agar selalu meningkat. Upaya peningkatan ini juga harus selalu dalam koridor syariah, bukan menghalalkan segala cara.
- d. Keberlangsungan, target yang telah dicapai dengan pertumbuhantiaptahunnyaharusdijagakeberlangsungannya agar perusahaan dapat berkembang dalam rukun waktu yang lama.
- e. Keberkahan, semua tujuan yang telah mencapai tidak akan

berarti apa-apa jika tidak ada keberkahan di dalamnya, maka bisnis Islam menempatkan berkah sebagai tujuan inti, karena ia merupakan bentuk dari diterimanya segala aktivitas manusia. Keberkahan ini menjadi bukti bahwa bisnis yang dilakukan oleh pengusaha muslim telah mendapat Ridha dari Allah SWT dan bernilai ibadah (Muslich, 2004: 43).

C. Simpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah juga ijma' ulama banyak mengajarkan tentang kehidupan yang serba terarah dan teratur. Dalam pelaksanaan shalat yang menjadi ikon paling sakral dalam Islam merupakan contoh konkrit adanya manajemen yang mengarah kepada keteraturan. Puasa, haji dan amaliyah lainnya merupakan pelaksanaan manajemen yang monomintal. Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif Islam. Manajemen itu telah ada paling tidak ketika Allah menciptakan alam beserta isinya. Unsur-unsur manajemen dalam pembuatan alam serta makhluk-makhluk lainnya tidak terlepas dengan manajemen langit.

Dalam bisnis Islam, manajemen berperan sebagai elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat pada proses bisnis yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Urgensi manajemen dalam bisnis yang dirancang meliputi lima fungsi yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakkan), controlling (control), evaluating (evaluasi), coordinating (koordinasi), motivating (motivasi) dan leading (kepemimpinan). Sehingga ada tujuh fungsi dari manajemen perspektif Islam.

Bisnis dalam Islam juga bertujuan untuk mencapai empat hal utama : (1) target hasil: profit-materi dan benefit-non materi, (2) pertumbuhan, (3) keberlangsungan, (4) keberkahan.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Manulang, 1981, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian dan Muhammad Alfian, 2010, *Etika Manajemen Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Agus Sabardi, tt, *Manajemen Pengantar*, Edisi Revisi, Yogyakarta, UPP AMP YKN.
- Nur Ahmad Fadhil dan Azhari Akmal, 2001, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka.
- Nanang Fatah, 2006, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Heri Sudarsono, 2002, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Faisal Afiff, Pendekatan Manajemen Bisnis Berbasis Profesionalisme dan Kewirausahaan: Menuju Era Indonesia Baru, *Jurnal Universitas Paramadina*, Vol. 2 No. 3, Mei 2003.
- George R. Terry, 1986, *Asas-asas manajemen*, alih bahasa Winardi, Penerbit: Bandung, Alumni.
- Curtis, Dan B; Floyd, James J.; Winsor, Jerry L., 1996. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ganjar Isnawan, 2012, *Jurus Cerdas Investasi Syariah*, Jakarta: Lascar Aksara,

Fuad Riyadi

Heri Sudarsono, 2002, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonisia.

Muslich, *Etika Bisnis Islam, Landasan Filosofi, Normatif dan Substansi Implementasi*, Yogyakarta: Ekonisiaa Fakultas Ekonomi UII, 2004.

Zainarti, 2014, *Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Iqra' Volume 08 No.01 Mei, 2014

Akhamad Nur Zaroni, *Bisnis dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomi Islam Vol. IV, No. 2, Desember 2007.

Wikipedia bahasa Indonesia, diakses pada tanggal, 6/10/2015. Pukul 10.30 WIB.

